

## STUDI LITERATUR: MODEL PEMBELAJARAN PERILAKU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Wendi Saputra<sup>1</sup>, Sarah Putri Silmi<sup>2</sup>, Isah Cahyani<sup>3</sup>  
*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*<sup>1,2,3</sup>  
Pos-el: [wendisaputra@upi.edu](mailto:wendisaputra@upi.edu), [sarahputrisilmi@upi.edu](mailto:sarahputrisilmi@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran rumpun perilaku apa saja yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran perilaku adalah pedoman berupa konsep atau pola yang menekankan akan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku yang positif tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga. Penggunaan model pembelajaran perilaku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat sekarang ini sangatlah minim. Hal itu dikarenakan tidak banyak jenis model pembelajaran perilaku sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga penelitian lebih lanjut mengenai model ini sangatlah diperlukan. Mengingat motivasi belajar siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia sangatlah lemah. Metode penelitian ini menggunakan literatur riviui atau tinjauan pustaka yang data penelitiannya bersumber dari buku, artikel, modul, dan lain-lain. Kriteria sumber data dalam penelitian ini yaitu relevan dengan topik penelitian, terbit lima tahun ke bawah, dan subjek data penelitiannya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga pembelajaran rumpun perilaku yang digunakan sebagai variabel dalam berbagai penelitian pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran simulasi, instruksi langsung, dan belajar tuntas. Semua peneliti setuju bahwa model ini efektif digunakan dalam membantu keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan bermanfaat sekali bagi pembaca khususnya kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran perilaku pada materi-materi Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Perilaku, Studi Literatur

### PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Trianto, 2007). Pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran diharapkan mampu membentuk pola interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Pola interaksi antara guru dan siswa yang diwujudkan melalui model pembelajaran ini akan menentukan kesuksesan pembelajaran siswa. Pengembangan model pembelajaran yang sudah dilakukan oleh beberapa ahli menghasilkan empat jenis model yang sudah dikenal hingga saat ini. Keempat jenis model pembelajaran tersebut yakni model pembelajaran informasi, personal, interaksi, dan tingkah laku yang penting untuk diperhatikan (Sagala, 2007).

Model pembelajaran perilaku, akrab dikenal dengan model pembelajaran behaviorial, merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pola perubahan tingkah laku peserta didik dengan pembentukan konsep diri secara konsisten. Pendidik pada tahun 1950-an mulai bekerja di sekolah dengan menerapkan prinsip perilaku, terutama bentuk manajemen kontingensi dan materi pembelajaran terprogram. Program pembelajaran ini berdampak positif, beberapa peserta didik mengalami kemajuan dan

pengembangan bahasa dan pembelajaran sosial. Selama 30 tahun terakhir model pembelajaran kelompok perilaku telah mengatasi berbagai macam masalah belajar termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Model sistem perilaku menekankan proses latihan terus menerus serta menekankan pada penciptaan lingkungan pembelajaran. Menurut Joyce & Well (dalam Hendracita 2021) bahwa stimulus membangkitkan perilaku, jika perilaku itu diperkuat, maka dengan stimulus yang sama akan membangkitkan perilaku sama yang diperkuat. Model pembelajaran perilaku berfokus pada penguasaan konsep yang berupa materi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Selain itu, model pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk perilaku dan mengurutkan tugas-tugas belajar dengan memanipulasi penguatan peserta didik dalam suatu sistem pengembangan yang efisien (Khoerunnisa & aqwal 2020). Kerangka teori dalam model pembelajaran perilaku akan menjadi dasar pendidik untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah belajar dengan cara mengurutkan perilaku ke dalam jumlah yang kecil (Sagala, 2007).

Model pembelajaran perilaku yang telah banyak diterapkan dalam pembelajaran telah membawa angin segar kepada pendidik. Model pembelajaran ini diharapkan mampu untuk memahami perilaku-perilaku individu siswa, sehingga muncul perubahan-perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Psikolog sepakat bahwa memahami perilaku individu tidak lepas dari faktor lingkungan yang menentukan bagaimana individu berperilaku dalam lingkup sosial. Pemahaman akan perilaku peserta didik juga tidak lepas dari peran model pembelajaran perilaku yang dapat menghubungkan komponen-komponen pendidikan dalam pembelajaran. Kesuksesan model pembelajaran perilaku di dalam kelas tentunya tergantung pada pemanfaatan koomponen-komponen pendidikan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran perilaku bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan berbagai kemampuan ataupun keterampilan dari setiap peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini berperan sebagai pedoman atau acuan bagi para pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang akan merubah pola kebiasaan atau perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Mengatasi berbagai jenis masalah belajar peserta didik seperti perilaku yang buruk, kurangnya keterampilan sosial, fobia pada mata pelajaran, dan kecemasan pada tes merupakan tujuan lain dari model pembelajaran ini. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan permasalahannya dengan memberikan stimulus kepada mereka sehingga terbentuk respon berupa perilaku yang positif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait model pembelajaran perilaku telah banyak dilakukan dengan berbagai mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran ini dapat menciptakan pola perilaku yang dikehendaki melalui sistem manipulasi lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik. Beberapa jenis model pembelajaran perilaku seperti, *mastery learning*, instruksi langsung, *assertive training* (latihan berekspresi), belajar model dari simulasi, model pembelajaran kontrol diri, model pembelajaran relaksasi, dan manajemen kontingensi akan membantu peneliti dalam membentuk pola perilaku positif siswa.

Pada kenyataannya model pembelajaran perilaku dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sedikit digunakan oleh para guru. Hal itu dikarenakan tidak semua model pembelajaran perilaku dapat digunakan pada setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal model pembelajaran perilaku dapat merubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif dalam pembelajaran. Sehingga akan terbentuk hasil belajar bahasa Indonesia yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebutlah peneliti ingin mengetahui model pembelajaran perilaku apa saja yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang model pembelajaran perilaku. Pertama penelitian Anwar, Hanip dan Ahmad dengan meneliti tentang model pengajaran sistem perilaku: belajar dari simulasi. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa model pembelajaran simulasi merupakan hasil ilustrasi yang dijadikan sebagai cerminan untuk aksi dengan seperangkat komitmen emosional terhadap permainan yang telah dirancang. Model pembelajaran ini juga berusaha mengeksplorasi secara alternatif apa yang dapat dilakukan, membenarkan pilihan yang sulit, berurusan dengan emosi yang sangat kompleks, dan pemahaman yang mendalam tentang apa yang akan dilakukan kepada seseorang secara profesional.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rosmiati dan Ristiani dengan judul “Model Pembelajaran Instruksi Langsung dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa MTs”. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa dengan menerapkan model pembelajaran instruksi langsung di setiap siklus mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian ini yang meneliti model pembelajaran perilaku apa saja yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dalam menganalisa dan menjawab permasalahan penelitian ini. Metode penelitian studi literatur atau *literature review* merupakan penelitian yang mengkaji beberapa pustaka-pustaka yang sesuai dengan judul penelitian yang dibahas (Sa'ida, 2021). Peneliti mengumpulkan data berupa buku, artikel, tesis, disertasi, dan lainnya terlebih dahulu menetapkan kriteria sebagai batasan penelitian agar sumber penelitian tidak meluas. Kriteria sumber data dalam penelitian ini yaitu relevan dengan topik penelitian, terbit lima tahun ke bawah, dan subjek data penelitiannya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan pertama peneliti memilih SMP sebagai subjek penelitian ini karena perilaku peserta didik pada tingkat SMP masih

perlu dibimbing ke arah yang lebih baik. Alasan kedua adalah agar pembahasan penelitian ini tidak meluas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperoleh sepuluh artikel ilmiah yang berkaitan dengan model pembelajaran perilaku dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Artikel ilmiah yang ditemukan rata-rata menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bermaksud untuk meningkatkan mutu dari proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut hasil artikel yang peneliti paparkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Daftar artikel yang berkaitan dengan model pembelajaran perilaku**

Judul	Hasil penelitian
Penerapan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan informasi dan teks (Rostinah, 2023)	Terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa dengan nilai rata-rata akhir 86 dan dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK).
Peningkatan kemampuan menganalisis isi struktur teks negosiasi dengan menggunakan model <i>direct instruction</i> (Zebua et al., 2022)	Pada siklus pertama nilai terendah dan tertinggi siswa adalah 44 dan 84 dengan rata-rata 64.46%. Kemudian pada siklus kedua nilai siswa mengalami peningkatan dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 96 dengan rata-rata 83.46%.
Peningkatan kemampuan menyajikan rangkuman teks LHO dengan model instruksi langsung menggunakan media bagan (Chotimah et al., 2019)	Menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus satu dengan nilai rata-rata keterampilan sebesar 77.87 dan persentase ketuntasan 80.56% ke siklus dua dengan nilai rata-rata 86.03 dan persentase ketuntasan 100%.
Optimalisasi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran <i>mastery learning</i> dengan media LKS (Karpini, 2020)	Terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa dari data awal sebesar 64.77, siklus pertama sebesar 69.91, hingga siklus kedua sebesar 81.36.
Penerapan model belajar tuntas untuk meningkatkan kemampuan menulis buku harian/pengalaman pribadi siswa kelas VII	Meningkatnya kemampuan menulis buku harian/pengalaman pribadi siswa dibuktikan dengan

SMP Negeri 3 Lahewa (Riana, 2023)	meningkatkan hasil observasi siswa antara siklus satu dengan perolehan 81.71% dan siklus kedua sebesar 87.42%.
Efektivitas model pembelajaran langsung pada pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 23 OKU (Agustina, 2019)	Model pembelajaran langsung efektif digunakan oleh siswa dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.
Pengaruh penggunaan model <i>direct instruction</i> terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang	Model pembelajaran instruksi langsung memiliki dampak yang positif dalam memperbaiki keterampilan menulis inspirasi siswa dengan peningkatan belajar siswa yang diawal hanya 46,88% meningkat signifikan di siklus kedua sebesar 87,50%.
(Dari et al., 2023)	
Penerapan model pembelajaran <i>direct instruction</i> dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa SMP Negeri 33 Palembang	Model pembelajaran instruksi langsung memiliki dampak yang positif dalam memperbaiki keterampilan menulis inspirasi siswa dengan peningkatan belajar siswa yang diawal hanya 46,88% meningkat signifikan di siklus kedua sebesar 87,50%.
(Khodijah, 2022)	
Model pembelajaran instruksi langsung dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa MTs	Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan nilai rata-rata awal siswa sebesar 71, siklus 1 meningkat menjadi 75,72, dan pada siklus kedua meningkat lagi sebesar 81,65. Persentase ketuntasan siswa dari sebelumnya 48,27% menjadi 89,65%.
(Rosmiati & Iis Ristiani, 2023)	
Peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng menggunakan model pembelajaran langsung dengan media gambar seri pada peserta didik kelas VII B SMPN 2 Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur (Suryani, 2022)	Proses pembelajaran menulis kembali dongeng dengan menggunakan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan dari siklus satu dengan nilai rata-rata 73,87 ke siklus kedua dengan nilai rata-rata 84,19.

Berdasarkan data di atas model pembelajaran perilaku juga dipergunakan peneliti dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat tiga model pembelajaran perilaku yang para peneliti gunakan yaitu model pembelajaran simulasi, instruksi langsung, dan belajar tuntas. Ketiga model pembelajaran tersebut mempunyai ciri khas masing-masing, sehingga penggunaan model pembelajarannya harus disesuaikan dengan tujuan materi bahasa Indonesia itu sendiri.

### **Model Pembelajaran Simulasi**

Penggunaan model pembelajaran simulasi berdasarkan sepuluh data yang sudah di ulas berjumlah satu artikel. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran simulasi merupakan model pembelajaran perilaku yang paling sedikit digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran simulasi dalam bahasa Indonesia digunakan untuk melatih keterampilan berbahasa siswa seperti menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Berdasarkan data di atas model pembelajaran simulasi digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi teks informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat di analisis bahwa model pembelajaran simulasi sesuai dengan materi tersebut berusaha untuk melatih siswa dalam mencari informasi dan menganalisis teks. Model pembelajaran ini berusaha untuk melatih daya kritis siswa dalam mengambil keputusan yang baik (Rostinah, 2023).

Terdapat enam langkah model pembelajaran simulasi yang digunakan peneliti berdasarkan data di atas (Rostinah, 2023). Pertama, tahap orientasi dengan melakukan pembagian kelompok dan menyiapkan diri sebagai presenter. Kedua, pada pertemuan berikutnya guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan orientasi, seperti memeriksa kesiapan siswa, menyampaikan cerita motivasi, dan melakukan tanya jawab terkait pembelajaran minggu sebelumnya. Ketiga, guru memberi tahu tata cara model pembelajaran simulasi kepada siswa. Keempat, kelompok yang ditugasi sebagai presenter dan pemeran simulasi maju ke depan untuk tampil. Kelima, peserta lain diminta untuk menanggapi kelompok yang sudah tampil. Keenam, guru memberikan penguatan dan meluruskan dan merangkum hasil diskusi.

### **Model pembelajaran instruksi langsung**

Model pembelajaran instruksi langsung juga digunakan dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat tujuh artikel penelitian terkait model pembelajaran dan masih relevan dengan beberapa materi bahasa Indonesia. Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sifatnya struktural akan sesuai dengan model pembelajaran perilaku yang diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran langsung yang sifat pengetahuannya deklaratif dan prosedural akan mendukung guru dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran (Agustina, 2019). Materi-materi Bahasa Indonesia yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah teks negosiasi, tek laporan hasil observasi, menulis cerita pendek, menulis cerita fantasi, menulis dongeng, dan menulis teks narasi.

Model pembelajaran instruksi langsung yang syarat akan langkah-langkah pembelajaran berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin, bahwa model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan diajarkan secara bertahap selangkah demi selangkah (Dari et al., 2023). Nur berpendapat bahwa Model pembelajaran instruksi langsung atau pembelajaran langsung yang berpusat pada guru memiliki lima langkah dalam penerapannya, langkah pertama menyiapkan siswa menerima pembelajaran, langkah kedua guru melakukan demonstrasi di depan siswa, langkah ketiga pelatihan terbimbing, langkah keempat umpan balik dari siswa, dan terakhir langkah kelima pelatihan lanjut atau mandiri (Khodijah, 2022).

### **Model pembelajaran belajar tuntas**

Berdasarkan data artikel di atas terdapat dua artikel yang menggunakan model pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) sebagai salah satu variabel penelitiannya. Model pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan asas-asas ketuntasan belajar yang akan mendukung sistem belajar berbasis kompetensi (Karpini, 2020). Ketertinggalan murid dalam menguasai kompetensi akan sangat diperhatikan dan dibantu untuk menguasai materi secara tuntas. Sehingga model pembelajaran ini tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa siswa.

Prestasi belajar dan menulis buku harian merupakan objek yang diteliti pada kedua penelitian ini. Menurut Karpini, siswa kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia (Karpini, 2020). Hal ini ditandai dengan malasnya siswa dalam mengerjakan tugas sehingga prestasi belajar siswa menurun. Sehingga model pembelajaran belajar tuntas dianggap mampu dalam menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional pada peserta didik (Karpini, 2020). Hasil penelitian dari kedua artikel tersebut menemukan bahwa model pembelajaran belajar tuntas efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menulis buku harian.

Menurut S. Bloom model pembelajaran tuntas terdiri dari beberapa tahap dalam penerapannya (Riana, 2023). Pertama, hal-hal yang penting terkait ketuntasan pembelajaran harus disampaikan. Kedua, pemaparan materi yang diberikan guru harus sesuai dengan materi atau topik yang akan dibahas. Ketiga, melaksanakan ujian tertulis diakhir pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran para siswa. Keempat, siswa yang belum menguasai materi diberikan tugas untuk belajar kepada temannya yang lebih mengerti dalam sebuah kelompok kecil. Kelima, materi selanjutnya diajarkan secara berkelompok kemudian diberikan tes formatif sebagai uji keberhasilan siswa.

### **SIMPULAN**

Model pembelajaran perilaku merupakan model yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Model pembelajaran ini berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat tiga jenis model pembelajaran perilaku yang mampu menunjang kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Pertama model pembelajaran simulasi pada materi informasi dan pokok teks. Kedua, model pembelajaran belajar tuntas yang berfungsi dalam meningkatkan prestasi belajar dan menulis buku harian siswa. Ketiga, model pembelajaran instruksi langsung yang berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran perilaku dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Indonesia. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia dan diharapkan diterapkan dalam proses pembelajaran. Penelitian lanjutan terutama pada pengembangan model pembelajaran perilaku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Langsung Pada Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 OKU. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 141–148.
- Chotimah, C., Hartono, B., & Utama, S. P. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Instruksi Langsung Menggunakan Media Bagan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 30–36.
- Dari, C. W., Tatalia, R. G., Rusli, S. M., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Direct Instruction Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP N 9 Padang. 3(1), 25–33.
- Karpini, K. (2020). OPTIMALISASI PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING DENGAN MEDIA LKS. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 10(2), 127–135.
- Khodijah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP Negeri 33 Palembang. *Wahana Didaktika*, 20(1), 103–115.
- Riana. (2023). PENERAPAN MODEL BELAJAR TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BUKU HARIAN/PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 LAHEWA. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 952–968.
- Rosmiati, L., & Iis Ristiani. (2023). Model Pembelajaran Instruksi Langsung Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa MTs. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 2(1), 30–37.
- Rostinah. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Informasi dan Teks. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 6(2), 157–165.
- Sa'ida, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Steam Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 123–128.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (V). Alfabeta.



- Suryani, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Peserta Didik Kelas VII B SMPN 2 Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 159–180.
- Zebua, A. Y., Harefa, T., & Riana. (2022). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Isi Struktur Teks Negosiasi Dengan Model Direct Instruction. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 75–80.